

# AL-IDARAH:

JURNAL PENGKAJIAN DAKWAH DAN MANAJEMEN

ISSN-E: 2654-4407 | ISSN-P: 2337-5035

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/idarrah/index>

Vol. 12 No. 1 Januari-Juni 2024, hlm. 26-37

## PENGLOLAAN KEGIATAN KEAGAMAAN PANTI ASUHAN AL MARHAMAH (PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH)

<sup>1</sup>Inka Octavianty, <sup>2</sup>Asmuni

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : [inkaoctavianty@gmail.com](mailto:inkaoctavianty@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap anak-anak yatim piatu. Setiap anak perlu mendapatkan pemeliharaan, cinta kasih dan tempat perlindungan. Namun akibat beberapa hal, masih banyak anak yang terlantar serta tidak terpenuhi kebutuhan pengetahuannya. Hal inilah yang menjadi pemicu munculnya berbagai rumah panti sebagai tempat untuk anak-anak tersebut mendapatkan pembinaan, terutama penanaman akhlak mulia. Berbagai kegiatan yang menunjang pembinaan tersebut penting untuk dilakukan. Namun, tentu saja dibutuhkan pengelolaan kegiatan yang baik pula. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Pengelolaan yang disampaikan oleh Henry Payol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisa data kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Al Marhamah Kota Medan adalah *Pertama* terletak pada pengelolaan tanggung jawab; yakni berkaitan dengan tugas sesuai dengan wewenang yang di emban. *Kedua* Mengutamakan Disiplin; yakni diperlukan kedisiplinan yang baik untuk menjalankan berbagai kegiatan keagamaan seperti sholat lima waktu, sholat sunnah, pengajian rutin, serta perayaan hari besar umat islam. *Ketiga* Kesatuan Pengarahan; yakni kesamaan dalam pengambilan Keputusan melalui musyawarah dalam penentuan kegiatan. *Keempat* berdasarkan kemaslahatan umat, serta *Kelima* membangun visi dan misi yang sama sesuai dengan cita-cita Panti Asuhan. Adapun implementasi dari kelima prinsip pengelolaan tersebut sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tanggung jawab pengurus panti yang tepat sasaran, tingkat kedisiplinan baik pengurus maupun anak-anak Panti yang taat akan aturan.

**Kata kunci** : *Pengelolaan, Manajemen, Dakwah, Keagamaan*

## PENDAHULUAN

Anak merupakan cikal bakal harapan bangsa, Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak adalah keturunan, anak juga mengandung pengertian sebagai manusia yang masih kecil. Selain itu, anak pada hakekatnya seorang yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu yang mempunyai potensi untuk menjadi dewasa. Anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka haruslah diperhatikan pendidikan dan hak-haknya.

Dalam UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, pasal 1 ayat 1 ditegaskan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Setiap anak perlu mendapatkan pemeliharaan, cinta kasih, dan tempat perlindungan karena anak juga mempunyai perasaan dan terkadang kehendak sendiri. Dan tidak setiap anak bisa merasakan hal tersebut. Masih banyaknya anak-anak yang hidup tidak seperti anak-anak lain pada umumnya dikarenakan **masih** adanya anak-anak yang terlantar akibat perceraian orang tuanya, maupun anak-anak yang tidak terpenuhi pengetahuannya akibat keluarganya yang tidak memiliki ekonomi yang cukup. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar anak tetap dalam pengasuhan yang baik adalah dengan menampung anak-anak tersebut kedalam suatu wadah atau pun tempat yaitu panti asuhan. Disanalah mereka diberikan pendidikan jasmani maupun rohani yang dikemas dalam bentuk kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan agama islam. Kegiatan keagamaan seperti mengaji. Hal ini harus termanajemen dengan baik untuk mencapai hasil yang maksimal efektif dan efisien disitulah perlu adanya pengelolaan karena pengelolaan sifatnya universal, dengan menggunakan kerangka berpikir keilmuan yang mencakup kaedah dan prinsipnya. Apabila mengetahui dasar-dasar manajemen dan cara menerapkannya maka secara tidak langsung akan dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen secara efektif karena manajemen adalah suatu kegiatan *managing* yang artinya mengelola atau mengatur suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.

Pada dasarnya manusia itu tidak lepas dari kegiatan manajemen dalam kesehariannya atau dalam kehidupannya, ia selalu melakukan

pengelolaan waktunya atau dirinya, keluarganya untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan yang diinginkan. Sederhananya manajemen adalah suatu kemampuan atau kegiatan pencapaian tujuan tertentu melalui kerja sama dan manusia adalah penggeraknya.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan tidak bisa dilakukan secara pribadi melainkan harus adanya kerja sama dari berbagai pihak dan terlebih dahulu harus dipersiapkan dan direncanakan serta menggunakan sistem kerja yang efektif dan efisien. Di panti asuhan rutin dilakukan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk memberikan pengajaran kepada anak-anak panti tentang masalah keagamaan dan juga mempererat persaudaraan antara sesama anak panti. Apabila pengelolaan kegiatan keagamaan telah dilakukan dengan baik tentu kegiatan keagamaan di panti asuhan akan tertata sehingga melahirkan generasi-generasi yang cinta kepada al quran dan paham tentang agama seperti dapat membaca al-quran dengan baik dan benar. Hal tersebut akan berkembang sehingga kualitas kehidupan anak panti akan mengalami peningkatan dan kemajuan.

Di panti asuhan al marhamah hal tersebut belum sepenuhnya dilakukan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya anak-anak yang belum bisa membaca al-quran dengan baik dan benar, sedikitnya hafidz dan hafidzah yang lahir dari panti asuhan al marhamah ini.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deksriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Panti Asuhan Al Marhamah Jalan Garuda Kelurahan Sikambang Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan. Informan penelitian sejumlah 4 orang yang merupakan pengurus panti asuhan. Instrumen penelitian merupakan peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data melalui observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Pengelolaan Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Al Marhamah serta Implementasinya***

Pengelolaan dalam Bahasa Arab diartikan sebagai an-nizam atau at-tanzim, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan suatu pada tempatnya. Dengan adanya pengelolaan akan

merubah sesuatu hingga menjadi lebih baik karena adanya proses pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dan pencapaian tujuan. Nugroho mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Panti Asuhan menurut Santoso merupakan suatu lembaga yang sangat terkenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak panti asuhan di asuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari.

Panti Asuhan membutuhkan pengelolaan kegiatan keagamaan yang baik. Hal tersebut dimaksudkan untuk menunjang kegiatan anak-anak Panti Asuhan.

### **1. Pengelolaan Tanggung jawab**

Panti Asuhan Al Marhamah memiliki kepengurusan yang telah terstruktur dengan dilengkapi Akta Notaris, sehingga pembagian tugas serta tanggung jawab pengurus telah tersusun dengan sangat baik dan sesuai dengan jabatan yang di emban. Semua pengurus panti terlibat dalam kegiatan keagamaan. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap kegiatan keagamaan anak-anak Panti Asuhan Al Marhamah. Sederhananya, pengurus memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri serta bertanggung jawab akan kegiatan keagamaan anak-anak di Panti, sedangkan anak-anak Panti memiliki tugas untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Dengan kata lain, setiap orang memiliki tugas maupun kewajiban masing-masing sesuai dengan jabatannya. Hal ini sebagaimana yang di kemukakan oleh Henry Fayol berkaitan dengan prinsip-prinsip pengelolaan bahwa adanya otoritas atau wewenang memberikan pertanggungjawaban dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Setiap pemimpin dilengkapi dengan wewenang untuk melakukan pekerjaan dan setiap wewenang melekat atau diikuti pertanggungjawaban. Pertanggungjawaban sesuai dengan tugas yang di emban merupakan bagian dari fungsi perencanaan dalam manajemen. Hal tersebut diungkapkan oleh Anderson bahwa perencanaan merupakan pandangan masa depan dalam menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa

yang akan datang. Selain itu, tanggung jawab juga tidak terlepas dari fungsi pengorganisasian dalam manajemen, yakni suatu organisasi bisa terorganisir dengan baik apabila bekerja sama dan memegang komitmen untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

## **2. Mengutamakan disiplin**

Disiplin merupakan hal yang sangat penting dan harus di tanamkan kepada anak-anak di Panti Asuhan Al Marhamah. Berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan tidak terlepas dari kedisiplinan para pengurus dan anak-anak Panti serta harus di taati.

## **3. Kesatuan Pengarahan (*Unity of direction*)**

Panti Asuhan Al Marhamah merupakan Panti Asuhan yang memiliki struktur yang sudah tersusun sangat baik. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, pengurus panti asuhan Al Marhamah berbuat sesuai dengan kewenangan yang di embannya. Adapun pusat pengarahan sepenuhnya berada dibawah pimpinan pengurus, namun pengarahan tugas dan wewenang yang diberikan oleh pimpinan Panti Asuhan Al Marhamah sudah melalui tahapan musyawarah dan mufakat. Pimpinan bersama dengan pengurusan lainnya rutin melakukan musyawarah atau pertemuan untuk membahas mengenai keberlanjutan dari pengelolaan panti asuhan Al Marhamah. Pertemuan rutin dilakukan tiga kali dalam satu minggu. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Syahrial selaku Pimpinan Panti:

*“Kegiatan keagamaan di panti ini di kelola oleh saya dan pengurus panti yang lainnya, apabila ada rencana mau buat kegiatan kami sebagai pengurus akan berdiskusi bermusyawarah gimana mau kita buat acara ini, apa aja kekurangannya dan siapa yang bertanggung jawab terhadap kegiatan yang akan dibuat.”*

Namun meskipun demikian masih terdapat ketidaksesuaian antara hasil musyawarah dengan implementasi di lapangan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Irmawati selaku Bendahara Panti:

*“Pengelolaan belum berjalan dengan baik dikarenakan terkadang pelaksanaan acara ataupun kegiatan keagamaan tidaksesuai dengan jadwal atau pun jam yang sudah ditentukan”*

Namun, permasalahan ini tidaklah bersifat fundamental. Kekurangan diatas terjadi ketika mengadakan suatu acara besar seperti perayaan hari besar Umat Islam. Untuk kegiatan keagamaan yang lain seperti sholat dan pengajian

dilakukan sebagaimana waktu yang telah di tentukan. Hal penting lainnya adalah pengembangan pemahaman pengurus panti dalam menjalankan fungsi dan tugas dari jabatan yang di emban. Oleh sebab itu penting di adakan pertemuan dalam bentuk musyawarah dan mufakat. Pertemuan ini pada dasarnya bertujuan untuk menyatukan arah dan kesatuan pemahaman antar pengurus, sebagaimana yang dikemukakan oleh Henry Fayol bahwa dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya, karyawan/anggota perlu diarahkan menuju sasarannya. Kesatuan pengarahannya berkaitan erat dengan pembagian kerja. Kesatuan pengarahannya tergantung pula terhadap kesatuan perintah. Kegiatan yang sama diarahkan untuk mencapai satu tujuan harus dikelompokkan bersama oleh seorang pemimpin. Adanya musyawarah yang dilakukan dalam pengambilan keputusan maupun pembuatan kebijakan menjadikan ketidakhadanya kesalahpahaman antar pengurus dalam menjalankan berbagai kebijakan di Panti Asuhan Al Marhamah Medan. Adapun contohnya seperti kesepakatan untuk tidak mengadakan acara yang dapat mengundang kerumunan selama pandemi. Meskipun hal tersebut merupakan aturan dari pemerintah, tetapi berdasarkan musyawarah, pengurus panti sepakat untuk tidak mengadakan acara yang dapat mengundang kerumunan. Kesatuan Pengarahannya ini pada dasarnya merupakan bagian dari fungsi pengorganisasian dari manajemen. Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit tertentu seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan sebagainya.

#### **4. Pengelolaan di dasarkan pada Kemaslahatan Umat**

Prinsip ini berkaitan dengan kaidah kemaslahatan umum yang lebih diutamakan daripada kemaslahatan pribadi. Agar setiap kegiatan berjalan dengan lancar sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Prinsip pengabdian kepentingan organisasi dapat terwujud, apabila setiap karyawan merasa senang dalam bekerja sehingga memiliki sifat disiplin yang tinggi.

#### **5. Kesamaan Visi, Misi serta Tujuan (*Esprit De Corp*)**

Dalam setiap organisasi yang dibangun tentu saja memiliki visi, misi serta tujuan yang ingin dicapai. Ketiga hal tersebut haruslah menjadi tujuan pengurus organisasi serta semua orang yang terlibat didalamnya. Kesatuan Visi dan Misi ini dapat dilihat salah satunya adalah melalui seberapa besar implementasi dari planning yang telah ditentukan sebelumnya. Panti

Asuhan Al Marhamah merupakan badan amal yang bertujuan untuk memuliakan anak yatim dan fakir miskin. Sehingga para pengurus yang ikut bergabung memiliki niat yang tulus untuk membantu anak-anak yatim. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rizky selaku pengurus panti:

*“Saya menganggap anak asuh disini sebagai adik saya sendiri, saya berlaku sebagai abang terhadap adiknya, saya selalu memberi contoh yang baik kepada anak-anak disini agar mereka paham dan mengikuti hal baik dan mengerti bagaimana menjadi anak yang sholeh maupun sholehah. Dan bahkan anak asuh disini saya ajarkan untuk memanggil saya dengan sebutan “Abang” agar mereka lebih merasa dekat dan tidak sungkan untuk bercerita ataupun mengadu ketika ada apa-apa yang terjadi dengan mereka di dalam maupun di luar panti asuhan ini.”*

Lebih lanjut, berkaitan dengan kesatuan visi, misi dan tujuan Panti, Ibu Sukezi selaku pengurus panti juga mengemukakan:

*“Dengan cara seperti saya mendidik anak kandung saya sendiri, di panti ini anak-anak disini memanggil saya “Bude”. Sayaselalu menasehati anak-anak di panti agar menjadi anak yang penurut, tidak nganeh dan jangan sampai membuat ulah diluar sana, dan memang nyatanya anak panti asuhan disini semua baik budi nya dan tidak membuat masalah diluar panti asuhan ini.”*

Dalam hal ini kesamaan visi, misi dan tujuan juga dapat memicu munculnya rasa senasib sepenanggungan. Para pengurus di Panti Asuhan Al Marhamah Medan sudah menganggap setiap anak yang berada di Panti Asuhan tersebut adalah anak mereka dan harus di perjuangkan masa depannya. Hal ini menjadi motivasi dan semangat bagi anak-anak Panti serta penyemangat pula bagi pengurus Panti, serta memudahkan Panti Asuhan Al Marhamah dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan Panti, yakni memuliakan anak Yatim Piatu.

Jika dilihat melalui kaca mata teori, teori Henry Fayol agaknya dapat sedikit membantu, dimana Ia mengungkapkan setiap karyawan harus memiliki rasa kesatuan, yaitu rasa senasib sepenanggungan sehingga menimbulkan semangat kerja sama yang baik. Semangat kesatuan akan lahir apabila setiap karyawan mempunyai kesadaran bahwa setiap karyawan berarti bagi karyawan lain dan karyawan lain sangat dibutuhkan oleh dirinya. Pernyataan ini sesuai dengan kenyataan yang terjadi di Panti Asuhan Al Marhamah jika ditinjau dari aspek implementasinya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

***Hambatan yang di Hadapi Panti Asuhan Al Marhamah***

Adapun beberapa hambatan yang di hadapi oleh Panti Asuhan Almarhamah adalah masalah keuangan merupakan masalah utama yang dihadapi oleh Panti Asuhan Al Marhamah. Hal ini sedikit banyak menjadi penghambat dalam pengembangan kegiatan panti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu

Sukesi sebagai berikut;

*“Hambatan tidak terlepas dari biaya, karena biaya panti ini banyak dari para donator yang menyisihkan rezekinya kepada anak-anak yang ada di panti ini”*

Selanjutnya diungkapkan oleh Ibu Irmawati selaku bendahara panti asuhan Al Marhamah:

*“Hambatan dari segi dana ketika membuat acara selalu dengan budget yang paspasan walaupun terkadang ada bantuan sedikit dari para donator.”*

Masalah keuangan pada dasarnya merupakan masalah utama yang dihadapi oleh lembaga-lembaga sosial, termasuk didalamnya Panti Asuhan Al Marhamah. Besarnya kebutuhan yang diperlukan, seperti kebutuhan makan sehari-hari, masalah kelayakan tempat istirahat panti, serta kebutuhan lainnya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Dalam hal ini solusi yang mungkin bisa dilakukan adalah membuka jaringan amal berupa pencarian donator tetap, sehingga kebutuhan panti dapat terpenuhi. Selain itu bisa saja dilakukan usaha berupa UMKM. Selain mengasihkan karya dan juga dana, usaha UMKM juga dapat mengasah kreatifitas serta pengetahuan anak-anak Panti Asuhan Al Marhamah.

Hambatan selanjutnya adalah terkait dengan disiplin waktu dan kekurangan Tenaga Pengajar. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Rizky Wahyudi sebagai berikut:

*“Hambatan terkendala di waktu. Kurangnya disiplin waktu di panti asuhan ini dan kurangnya tenaga pengajar ataupun sumber daya manusia di panti asuhan ini.”*

Permasalahan yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia juga tak kalah dengan permasalahan keuangan. Hal tersebut dikarenakan lembaga sosial seperti Panti Asuhan Al Marhamah merupakan lembaga amal, dimana setiap orang yang teribat tidak mendapatkan keuntungan. Adapun permasalahan Sumber Daya Manusia dapat digambarkan seperti misalnya pengurus yang sekaligus menjadi pengajar di Panti Asuhan tidak mendapatkan keuntungan maupun gaji dari Panti Asuhan Al Marhamah. Hal ini tentu saja menjadi penyebab utama Panti Asuhan Al Marhamah sulit memenuhi Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan. Adapun Solusi yang mungkin dilakukan adalah pemberian reward kepada pengurus maupun pengajar di Panti sesuai dengan budget yang tersedia.

## KESIMPULAN

Implementasi dari pengelolaan kegiatan keagamaan tersebut sudah berjalan cukup efektif, dimana setiap pengurus bekerja sesuai dengan jabatan yang di emban berdasarkan akta notaris struktur kepengurusan. Selanjutnya jika ditinjau dari kedisiplinan dalam kegiatan keagamaan, implementasi mengutamakan disiplin berjalan cukup baik, seperti dalam kegiatan sholat tepat waktu serta berjamaah, kegiatan pengajian, serta perayaan hari besar umat islam. Masing-masing kegiatan ini berjalan cukup efektif dan sesuai dengan aturan dan tata tertib panti. Adanya sanksi yang diberikan ketika tidak disiplin merupakan bentuk implementasi mengutamakan disiplin. Selain itu, segala keputusan di panti Asuhan Al Marhamah dilakukan dengan prinsip Musyawarah dan mufakat, serta tidak terlepas dari visi dan misi serta tujuan Panti, sehingga memudahkan dalam persamaan pikiran serta tujuan yang ingin di capai. Keseluruhan dari implementasi ini tentu saja Panti Asuhan Al Marhamah mementingkan kemaslahatan umat. Namun meskipun demikian, tentu saja masih terdapat kekurangan dalam implementasi seperti masalah waktu yang terkadang masih belum sesuai dengan perencanaan. Namun meskipun demikian, kekurangan-kekurangan tersebut tidaklah bersifat fundamental.

## DAFTAR REFERENSI

- Adisasmita, Rahardjo. (2011). *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Ali, Zainuddin. (2011). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- An-Nawawi, Imam. (2004). *Syarah Shahih Muslim*. Jakarta: Darussunnah.
- Anwar, Chairul. (2014). *Hakekat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Arikunta, Suharsimi. (1988). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Ayub, Moh E. (1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Choliq, Abdul. (2011). *Pengantar Manajemen*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Damanik, Kawati Rani. (2020). *Pengembangan Desain System Informasi Manajemen Perawatan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Departemen Agama RI. (2005). *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Sosial RI. (2004). *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak*. Jakarta: Departemen Sosial RI.
- Depdikbud. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, Usman. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fathoni, Abdurrahmat. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Handyaningrat, Soewarno. (2007). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*. Jakarta: Bina Aksara.
- Harahap, E. St. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka.
- Hasibuan, S.P Melayu. (2000). *Manajemen Sumber daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, S.P Melayu. (2004). *Manajemen Dasar dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ismail. (2017). *Sejarah Agama-Agama Pengantar Studi Agama-Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juliatriasa, Djati. (1998). *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: BPF.
- Kusnadi, Edi. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ramayana Pers dan Stain Metro.
- Mansur. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Manullang. (2002). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moeliono, Anton M. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Moelong, Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Neong. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Munir dan Wahyu Ilahi. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Nata, Abuddin. (2003). *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nugroho. (2003). *Perilaku Konsumen (Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian pemasaran)*. Yogyakarta: Andi.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 30 Tahun 2011 *tentang Standart*
- Peter Salim dan Yuni Salim. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Poerwadarminta, WJS. (1987). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rajab, Khairunnas. (2011). *Psikologi Ibadah (Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia)*. Jakarta: Amzah.
- Saefullah, U. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salim, Peter. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Pres
- Santhut, Ahmad Khatib. (1998). *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Santoso, Ahmad Hamzah. (1996). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Grafindo.
- Santoso, Harianto. (2005). *Disini Matahariku Terbit*. Jakarta: PT Gramedia.
- Siagian, Sondang. (2012). *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardan, Dadang. (2007). *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supina. (2012). *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Syamsi, Ibnu. (1998). *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.
- Syukur, Amin. (2010). *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Tadjab, (1994). *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama.
- Terry GR dan LW. Ruee. (1996). *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Tisnawati, Ernie. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Usman, Husaini. (2011). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa'i. (2016). *Dasar-dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Winardi. (1986). *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Alumni.
- Yunus, Mahmud. (1989). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Hidikarya.
- Zaenal, Rivai Veithzal. (2014). *Islamic Human Capital Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.